

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL AYAHKU BUKAN PEMBOHONG KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS NOVEL DI SMA

Oleh

Elfira Sukma¹, Mhd Hafrison²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: elfirasukma13@gmail.com

Abstract

Study mean to explain the following two things. First, it describes the moral values of the novel My Father, Not a lie by Tere Liye. Second, the behavior shown in the characters. This type of research is qualitative using descriptive methods. The data source in this study is the novel My Father, Not a lie by Tere Liye. The data in this study are in the form of statement sentences, dialogues, and paragraphs. Data collection techniques, namely reading and marking events through the character's speech and the behavior shown by the characters. Second, recording data about moral values found in this novel by looking at the character's speech. Third, inventory data using inventory data tables. The technique of validating the data used a detailed description technique. The research result shows the following matters. First, the moral values in the novel My Father, Not a lie by Tere Liye contain 63 units of events. Second, the behavior shown in the novel My Father, Not a lie by Tere Liye, good morals consists of 53 units of events, while the behavior of bad moral values consists of 10 units of events.

Kata Kunci: Nilai, moral, novel, implikasi

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu fasilitas yang bisa dipakai oleh pengarang untuk mengungkapkan ide. Ide itu bisa berupa permasalahan hidup bahkan perasaannya. Ide tersebut dapat diwujudkan apabila terdapat pengalaman yang terjadi secara alami dalam diri pengarang maupun realitas yang terjalin dalam masyarakat. Permasalahan itu akan menjadi objek pengarang maupun realita yang terjalin dalam masyarakat.

Karya sastra merupakan realisasi permainan kata-kata yang sengaja informasikan kepada pembaca yang dilakukan oleh pengarang dengan maksud tertentu. Karya sastra juga merupakan refleksi yang konkrit dari kehidupan manusia yang sengaja dibuat abstrak dan berisi gagasan penulis melalui pemikiran dalam keadaan sosial disekelilingnya dengan mengedepankan seni dalam berbahasa.

Wujud karya sastra salah satunya dalam bentuk novel. Novel adalah karya sastra yang mendeskripsikan pikiran pengarang ke dalam bentuk tulisan dengan sedikit menambah atau mengurangi sebuah kejadian yang ada di lingkungan. Ketika membaca sebuah novel hal yang diperoleh adalah nilai-nilai moral. Ketika seorang pengarang akan menimbulkan nilai moral dalam karyanya hal tersebut dapat diperoleh dengan menceritakan pengalaman orang lain atau pengalaman pribadi pengarang. Novel dapat dibuat berdasarkan pengalaman hidup pengarang. Pengalaman hidup tersebut dituangkan dalam bahasa yang unik serta menarik untuk dibaca.

Pengarang menyunting berbagai macam cerita untuk kemudian dirangkai lalu diolah sehingga membentuk alur cerita yang memiliki nilai atau amanat yang bisa di ambi oleh pembaca.

Noor (dalam Faozi, Resti serta U'um Qomariyah, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengajaran sastra berperan penting dalam proses kecerdasan peserta didik dalam segala aspek termasuk moral. Kecerdasan peserta didik dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam pembelajaran apresiasi sastra. Dalam penelitiannya Bertens (dalam Abrar, 2016) juga membenarkan bahwa nilai moral juga bisa dianggap sebagai acuan dasar dari perilaku baik maupun perilaku buruk yang dapat mempengaruhi sikap seorang individu. Setelah itu, Abrar (2016) juga menambahkan bahwa nilai moral ini dapat memberikan inspirasi serta pembelajaran untuk bersikap positif dalam menjalani hidup. Kusmana dan Yatimah (2018) juga telah melakukan penelitian mengatakan bahwa moral merupakan perihal susila yang bermaksud mengajarkan suatu hal baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pembaca.

Penelitian yang berkenaan dengan novel juga pernah dilakukan oleh Suyatno (2016) dalam penelitian tersebut yang mengasumsikan bahwa novel berpengaruh terhadap kehidupan. Seluruh kalangan usia menjadi peminat novel. Maka dari itu, pengarang novel harus menulis karya sastra berisi nilai yang bisa dijadikan gambaran hidup dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pengarang akan berusaha menumbuhkan suatu hal mengenai karya sastra yang berguna untuk pembaca melalui alur serta penokohan yang berperan dalam sebuah cerita di dalam novel. Nilai-nilai yang biasanya akan disampaikan oleh pengarang adalah amanat yang berisi nilai moral yang baik dan ada juga nilai yang buruk yaitu sebagai pengajaran bagi pembacanya

Sri Murti dan Siti Maryani (2017) menyatakan bahwa moral adalah suatu perbuatan seseorang baik maupun buruk ketika berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, seseorang akan dikatakan memiliki moral yang buruk apabila ia memiliki perilaku yang buruk, begitu juga sebaliknya seseorang akan dikatakan memiliki moral yang baik ketika ia melakukan perbuatan yang baik. Seorang manusia penting untuk memiliki nilai moral dalam kehidupannya. Nilai moral juga terdapat dalam sebuah karya sastra diceritakan melalui alur-alur yang diperoleh dalam sebuah cerita. novel merupakan karya sastra yang memiliki pesan atau pelajaran yang hendak disampaikan oleh pengarang dalam peristiwa tersebut.

Dalam karya fiksi khususnya novel nilai moral menjadi suatu aspek yang hendak disampaikan oleh pengarang agar bermanfaat bagi penikmat sastra. Salah satu dari sekian banyak novel yang ditulis oleh Tere Liye, peneliti memilih novel dengan judul *Ayahku Bukan Pembohong*. Dalam novel ini terdapat perilaku yang ditunjukkan dalam diri tokoh yaitu moral baik dan buruk. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya ini memiliki sikap mempedomani nilai moral yang baik dan ada juga nilai moral yang buruk sebagai pengajaran bagi pembaca. Penelitian ini dibuat dengan beberapa tujuan. Pertama, mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam karya *Ayahku Bukan Pembohong* ciptaan Tere Liye. Kedua, mendeskripsikan perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh. Ketiga, mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran teks novel di SMA.

Novel ini diteliti untuk menjadi bahan dalam penelitian yaitu dengan alasan salah satunya penulis menghadirkan berbagai persoalan atau masalah secara menarik, selain itu karya sastra ini banyak mengandung pesan pengajaran yang bisa dipetik oleh penikmat sastra. Tulisan yang dihadirkan oleh Tere Liye sangat mudah untuk dipahami sehingga pembaca bisa menyerap nilai-nilai yang terdapat didalamnya secara lebih baik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti berbagai nilai moral yang ada dalam karya *Ayahku Bukan Pembohong* ciptaan Tere Liye.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menganalisis data tanpa menggunakan angka-angka. Dalam penelitiannya Moleong, (2017:6) penelitian kualitatif bertujuan untuk menguasai bermacam peristiwa yang terjadidalam subjek penelitian berupa perilaku dan tindakan.

Data pada artikel ini berupa dialog dan paragraf yang dijadikan sebagai acuan yang mengandung nilai moral dalam novel tersebut. Data ini dapat diperoleh melalui tuturan tokoh pada setiap masing-masing kutipan dalam novel. Teknik pengumpulan data ada tiga tahap. Pertama, pengidentifikasi data tokoh-tokoh. Kedua, pengidentifikasian data satuan-satuan peristiwa. Ketiga, inventarisasi data novel. Indikator yang akan diteliti, yaitu penelitian ini mengkaji tentang nilai moral dalam karya *Ayahku Bukan Pembohong*, perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh, dan implikasinya dalam pembelajaran teks novel di SMA.

C. PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan berdasarkan tujuan penelitian yaitu, mengenai nilai dan perilaku yang menunjukkan moral dalam karya *Ayahku Bukan Pembohong*.

1. Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong*

Faozi, Resti dan U'um (2020) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat empat nilai-nilai moral dalam novel yaitu, (1) hubungan manusia dengan tuhan, (2) hubungan manusia dengan sesama, dan (3) hubungan manusia dengan diri sendiri. Berikut diuraikan nilai-nilai moral yang diungkapkan.

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Menurut Nurgiantoro (2015) menyatakan bahwa seorang manusia tidak dapat dipisahkan dari penciptanya. Semua kebutuhan dan keperluan manusia akan selalu tertuju pada penciptanya. Dalam cerita ini ditunjukkan oleh tokoh Dam. Dam berdoa untuk kesembuhan ibunya. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan tokoh berikut.

Mendesahkan doa ke langit-langit gerbong. Ibu harus bertahan. ... (Liye, 2014: 228)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dilihat terdapat hubungan manusia dengan tuhan. Hal itu terbukti dengan tokoh Dam yang berdoa untuk kesembuhan ibunya.

b. Hubungan Manusia dengan Sesama

Menurut Firwan (2017:56) manusia hakikatnya membangun hubungan bermasyarakat karena membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini terlihat pada tokoh Ayah yang memberi nasihat kepada anaknya (Dam).

... "Seharusnya kau lebih pandai menghadapi olok-olok Jarjit." ... (Liye, 2014: 38)

Berdasarkan petikan di atas dapat dilihat ayah Dam adalah orang yang bijaksana. Ia menyampaikan nasihat-nasihat kepada anaknya sebagai bekal bagi anak-anaknya ketika telah dewasa nanti.

c. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Menurut Paryani (2018:42) menyatakan bahwa dalam wujud moral memiliki hubungan sebagai individu yang dapat menunjukkan diri individu tersebut. individu tersebut mempunyai sikap dan tingkah laku yang melekat dalam dirinya sendiri. Nilai moral yang terdapat pada novel

ini adalah Mandiri. Hal ini terlihat ketika tokoh Dam menyetujui pendapat ayahnya untuk mengisi waktu luang dengan bekerja.

... Bahkan aku mengiyakan ide ayah agar mengisi waktu senggang dengan bekerja. ... (Liye, 2014: 51)

Berdasarkan petikan di atas dapat dilihat tidak ada usaha yang menghinai hasil. Dari petikan tersebut tergambar tokoh Dam merupakan orang yang mandiri dan pantang menyerah.

2. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh

Menurut Suyatno (2016) perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh novel ini menyangkut ajaran baik dan buruk perbuatan, serta kelakuan (akhlak) tokoh tersebut. Dalam novel ini terdapat dua nilai moral sebagai berikut.

a. Moral Baik

Menurut Suyatno (2016:5) moral baik adalah ajaran tentang sikap atau perilaku yang baik yang terjadi pada tokoh yang dapat memberikan contoh yang baik serta patut untuk ditiru. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh dapat dicontoh dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh Dam adalah seorang tokoh yang dapat dicontoh dan diteladani. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut ini.

1) Berdoa

Linda Putri Kumalasari (2018) hubungan manusia dengan Tuhan terlihat ketika adanya terjadi kepercayaan terhadap tuhan. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh yang merujuk dalam novel ini adalah tokoh Dam. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh terdapat moral baik karena Dam sangat khawatir akan keadaan ibunya.

Mendesahkan doa ke langit-langit gerbong. Ibu harus bertahan. ... (Liye, 2014: 228)

Kutipan tersebut adalah contoh moral yang baik. Hal itu terbukti dengan tokoh Dam yang berdoa untuk kesembuhan ibunya.

2) Memuji

Nimatul Maulida (2019:63) memuji adalah suatu kalimat yang mengungkapkan rasa kagum terhadap seseorang. Rasa kagum tersebut dapat diekspresikan saat melihat, merasakan atau menyikapi sesuatu. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh moral yang baik merujuk dalam novel ini adalah tokoh ayah. Hal ini terlihat ketika tetangga dan kepala sekolah memuji ayah sebagai orang yang sederhana dan jujur.

... Ayah terlalu jujur dan terlalu sederhana. (Liye, 2014: 52)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Dam mengapresiasi sikap sang ayah yang jujur serta sederhana. Dalam kutipan tersebut Dam menggambarkan sikap ayah sebagai panutan.

3) Memberi Nasihat

Menurut Khasanah (2019:16) nasihat merupakan suatu perkataan yang disampaikan kepada orang lain dengan berkata yang lembut dan sabar untuk meningkatkan cara pikir yang lebih baik agar terjadi perubahan dari orang yang dinasehati. Perilaku yang mencerminkan diri dalam tokoh yang merujuk dalam novel ini adalah tokoh Ibu. Perilaku yang ditunjukkan dalam

tokoh terdapat moral baik karena ibu menasehati anaknya agar menjadi anak yang baik dan penurut disekolah.

... Jadilah anak yang baik, penurut. Kau jangan bikin masalah di sekolah titik. ... (Liye, 2014: 122)

Berdasarkan petikan tersebut dapat dilihat seorang ibu akan selalu menasihati anaknya. Nasihat itu diberikan agar dalam pergaulan anak-anaknya tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

4) Mandiri

Kamelia dan Nur Ainy (2017), mandiri merupakan suatu hal yang dilakukan seseorang berdasarkan kemampuan dalam menentukan pilihan serta mengambil keputusan sendiri. Perilaku yang mencerminkan nilai moral dalam tokoh yang merujuk dalam novel ini adalah tokoh Dam. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh terdapat moral baik karena Dam membantu orangtuanya.

... aku mengerjakan seluruh tugas rumah yang ku abaikan sebulan terakhir. (Liye, 2014: 57)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa tokoh Dam merupakan tokoh yang mandiri dan bertanggung jawab. Dari kutipan di atas terlihat Dam membantu orangtuanya mengerjakan semua pekerjaan rumah sendiri.

b. Moral Buruk

Menurut Suyatno (2016:5) moral buruk adalah ajaran tentang sikap atau perilaku yang buruk yang terjadi pada tokoh dalam novel yang dapat dijadikan sebagai pelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Afif Alfani dan Hasep Saputra (2019) mengejek orang lain merupakan suatu perbuatan yang tidak baik dengan mengatakan perkataan yang kurang sopan yang menyinggung perasaan dan hati orang yang mendengarnya. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh novel ini adalah tokoh Jarjit. Peristiwa yang terjadi kepada Dam yaitu perkataan Jarjit yang mengatakan bahwa Dam adalah pengecut.

"Sepertinya kau tidak akan lolos lagi, pengecut." ... (Liye, 2014: 24)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Jarjit selalu mengejek Dam dengan mengatakan Dam adalah pengecut. Bahkan Jarjit juga mengatakan Dam tidak pantas menjadi perenang.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa moral yang baik diantaranya; berdoa, memuji, memberi nasihat, mandiri. Sedangkan moral yang buruk adalah mengejek orang lain.

D. PENUTUP

1. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil riset terdapat tiga jenis nilai moral dalam karya tersebut, yaitu hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh merujuk pada moral yang baik diantaranya; 1) berdoa, 2) memuji, 3) memberi nasihat, 4) mandiri. Sedangkan moral yang buruk yaitu mengejek orang lain.

Saran dalam artikel ini sebagai berikut. Pertama, disarankan kepada siswa agar dapat mempelajari dan memahami tentang nilai-nilai moral terutama dalam meningkatkan

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks novel. Kedua, disarankan kepada guru, penelitian ini dapat berguna untuk pengajaran sastra mengenai pengajaran moral dalam sebuah novel dan diharapkan guru menyarankan novel-novel yang mudah dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran teks novel di SMA. Ketiga, disarankan kepada peneliti lain, sebagai pedoman dan perbandingan dalam meneliti nilai-nilai moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong*.

2. IMPLIKASI

Nilai moral di dalam karya ini dapat diimplikasikan di sekolah khususnya kelas XII SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Peserta didik dapat mengapresiasi dan menciptakan karya sastra. Sesuai KD 3.8 peserta didik dituntut dapat menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Artinya, kegiatan apresiasi sastra di sekolah dapat memperkenalkan peserta didik tentang pandangan pengarang terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam mengapresiasi sastra, peserta didik diajak menghayati nilai-nilai yang ada dalam karya sastra sehingga peserta didik dapat mengimplikasikan pengalaman yang disajikan pengarang dalam karya sastra.

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan menemukan nilai-nilai moral dalam karya *Ayahku Bukan Pembohong* ciptaan Tere Liye. Melalui novel ini, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan nilai moral sehingga dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat dicontoh dengan baik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Mhd. Hafrison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abrar, M. (2016). "Learning from Fables: Moral Values in Three Selected English Stories." *Jurnal Internasional Dinamika Ilmu*. Vol. 16 No. 1. Diunduh 28 Juli 2020.
- Alfani, Afif dan Hasep Saputra. (2019). "Menghujat dan Menista di Media Sosial Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 4, No. 1. Diunduh 3 Agustus 2020.
- Firwan, Muhammad. (2017). "Nilai Moral dalam Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 2 No. 2. Diunduh 3 Agustus 2020.
- Faozi, Resti dan U'um Qomariyah. (2020). "Nilai Moral dalam Antologi Cerpen Kasur Tanah (Cerpen Pilihan Kompas 2017) dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA/Ma." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 9, No 1. Diunduh 28 Juli 2020.
- Kusmana, S., & Yatimah. (2018). "Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA." *Jurnal Tuturan*. Vol. 7, No. 1. Diunduh 28 Juli 2020.
- Kumalasari, Linda Putri. (2018). "Nilai Moral dalam Novel *Selimit Mimpi* Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, Uswatun. (2019). "Nasihat dan Makna Kehidupan Perspektif Pendidikan Islam dalam Buku *Seni Tinggal Di Bumi* Karya Farah Qoonita". Skripsi. Universitas Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Liye, Tere. (2014). *Ayahku Bukan Pembohong*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Nimatul. (2019). "Tindak Tutur Memuji dalam Film Kaze Tachinu". *Jurnal LITE*. Vol. 15. No.1. Diunduh 3 Agustus 2020.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogya- karta: Gadjah Mada University Press.
- Purbasari, Kamelia Dewi dan Nur Ainy Fardana Nawangsari. (2016). "Perbedaan Kemandirian pad Remaja yang berstatus sebagai Anak Tunggal ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 5 No. 1. Diunduh 3 Agustus 2020.
- Paryani, C. (2018). *Moralitas dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2015 "Anak ini Mau Mengencingi Jakarta?" serta Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA/ MA*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suyatno. (2016). "Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer." *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol 3 No 2. Diunduh 26 Juli 2020.
- Sri Murti dan Siti Maryani. (2017). "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*. Volume 1, No 1. Diunduh 26 Juli 2020.